

DINAMIKA PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KELUARGA

(Studi Kasus : Buruh Tambang Batu Kapur Bukit Tui)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



SUCI RAHMAYANI

14058011 / 2014

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

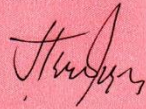
**DINAMIKA PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS : BURUH TAMBANG BATU KAPUR BUKIT TUI)**

Nama : Suci Rahmayani
NIM/ BP : 14058011/ 2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

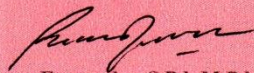
Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I,



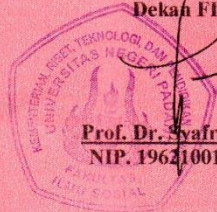
Drs. Ikhwan, M.Si
NIP: 19630727 198903 1 002

Dosen Pembimbing II,



Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd
NIP: 19870323 201504 1 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

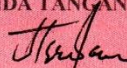
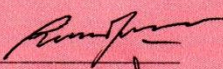
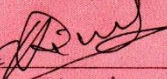
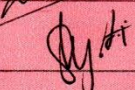
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin Tanggal 13 Agustus 2018**

**DINAMIKA PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS : BURUH TAMBANG BATU KAPUR BUKIT TUI)**

Nama : Suci Rahmayani
BP/NIM : 2014/14058011
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Reno Fernandes, S. Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	3. 
4. Anggota	: Selinaswati, S.Sos, M.A., Ph.D	4. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

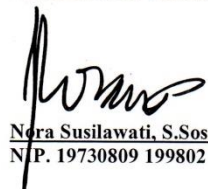
Nama : Suci Rahmayani
BP/NIM : 2014/14058011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga (Studi Kasus Buruh Tambang Batu Kapur Bukit Tui)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nera Susilawati, S.Sos, M.Si
N.P. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan




Suci Rahmayani
NIM/BP.14058011/2014

ABSTRAK

Suci Rahmayani. 2014. “Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga (Studi Kasus: Buruh Tambang Batu Kapur Bukit Tui)”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran ganda perempuan yang sudah menikah untuk membantu menopang perekonomian keluarga. Di Kelurahan Koto Panjang, banyak perempuan yang telah menikah bekerja di tambang batu kapur. Pekerjaan yang mereka lakukan yaitu mengemas batu kapur yang sudah dimasak. Banyak penelitian yang membahas peran ganda perempuan dalam bentuk konflik peran ganda perempuan. Namun penelitian ini memfokuskan pada dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga yang mengarah kepada interaksi di dalam keluarga perempuan yang berperan ganda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur Bukit Tui. Teori yang digunakan adalah Teori Aksi dari Talcott Parsons. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Informan penelitian berjumlah 20 orang, terdiri dari Sekretaris Kelurahan, enam orang pekerja perempuan, empat orang suami dari pekerja perempuan, satu orang pengelola tungku batu kapur, tiga orang pekerja laki-laki, tiga orang anak dari pekerja perempuan dan dua orang tetangga. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Data disajikan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan peran ganda, terdapat pola interaksi yang terbentuk adalah interaksi dalam rumah tangga atau sektor domestik yaitu saat perempuan berperan sebagai ibu dan istri. Pola interaksi yang kedua terjadi di luar rumah tangga yaitu di sektor publik saat perempuan bekerja sebagai buruh tambang batu kapur dan saat perempuan sebagai anggota masyarakat.

Kata Kunci : Peran ganda, Perempuan, Buruh tambang

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan lahir bathin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga, Studi kasus Buruh Tambang Batu Kapur Bukit Tui*. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan yang harus diselesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini kepada

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si dan Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi tercapainya penulisan skripsi ini ke arah yang lebih baik.
3. Kepada orang tua tercinta, Ayah (Masrizal) dan Ibu (Netriati) yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dukungan moril dan materiil yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, FIS UNP yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku dosen PA yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi FIS UNP.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan karyawan FIS UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

7. Bapak dan Ibu Staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
9. Sekretaris Kelurahan Koto Panjang, Bapak Ireli Sofa, S.H., pekerja tambang batu kapur Bukit Tui serta keluarga dan warga Kelurahan Koto Panjang, Padang Panjang selaku informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mengumpulkan data selama penelitian.
10. Adinda tercinta Fadhi Latunnisa dan Rahmat Iqbal serta seluruh keluarga.
11. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2014.
12. Pejuang Toga (Yuli, Besfi, Ayu, Ningsih , Khairani, Rama, Eka, Dian, Diah, Arie, Dinil dan Habib).
13. Teman-teman di kelas XE (l'arx en xiel) dan IPS 1 (Assasin) serta teman-teman HISTORIA SMA N 1 Padang Panjang.
14. Guru Muda SMANSA PAPA dari UNP dan IAIN serta rekan PLK (Rani Rantika) dan siswa-siswa kelas XII MIPA 7, XII IPS 1, dan XII IPS 2 (Fajar Aditya Idris dan kawan-kawan).
15. *Roommate* terbaik (Yuli dan Kak Pinta), kakak, teman-teman dan adik di Kost Danto (Kak Wira, Kak Ivo, Opi, Wulandari, Chika dan Maya).
16. Kakak, Abang dan adik-adik Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

Semoga atas bimbingan, semangat, dukungan, motivasi dan doa tersebut menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha seoptimal mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas masukan dan sarannya, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Penjelasan Konseptual.....	14
G. Kerangka Berpikir.....	17
H. Metode Penelitian.....	17
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
3. Informan Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Triangulasi Data.....	23
6. Analisis Data.....	24
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis.....	27
B. Kondisi Demografis.....	29
1. Penduduk.....	29
2. Mata pencaharian.....	31
3. Ketenagakerjaan.....	32

C. Kondisi Sosial.....	34
1. Pendidikan.....	34
2. Agama.....	35
D. Tambang Batu Kapur Bukit Tui.....	37
1. Gambaran singkat Tambang Batu Kapur Bukit Tui.....	37
2. Aktivitas Tambang Batu Kapur Bukit Tui.....	38
E. Pekerja Perempuan Tambang Batu Kapur Bukit Tui.....	39
1. Profil Pekerja Perempuan Tambang Batu Kapur Bukit Tui.....	39
2. Pembagian waktu.....	41
3. Teknis pekerjaan di Tambang Batu Kapur.....	44
BAB III DINAMIKA PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KELUARGA	
A. Pola Interaksi dalam sektor domestik.....	47
1. Sebagai istri.....	47
2. Sebagai ibu.....	55
B. Pola interaksi dalam sektor publik.....	66
1. Dalam pekerjaan tambang.....	67
2. Di luar pekerjaan tambang.....	69
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Perbandingan Pekerja Laki-Laki dan Perempuan pada Area Tungku Pembakaran Batu Kapur di Bukit Tui.....5
2. Penduduk menurut Kecamatan/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kota Padang Panjang, 2016.....30
3. Jumlah Penduduk berusia 15 tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Padang Panjang, 2015.....33
4. Persentase Penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kota Padang Panjang, 2016.....35
5. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan/Kelurahan dan Agama yang dianut di Kota Padang Panjang, 2016.....36

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman.....26
2. Tempat berjualan bensin eceran Bapak Yunasrul.....49
3. Suasana pekerjaan yang dilakukan pekerja perempuan saat tungku batu kapur rusak.....62
4. Pekerja perempuan sedang bekerja di salah satu tungku batu kapur.....67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Informan

2 : Pedoman Wawancara

3 : Pedoman Observasi

4 : Surat Tugas Pembimbing

5 : Surat Pengantar Penelitian

6 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern menuntut kehidupan yang lebih baik terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula (Sajogyo, 1985). Hal ini membuat perempuan yang sudah menikah untuk melakukan peran dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga bahkan menopang ekonomi keluarga.

Dalam sebuah keluarga, perempuan yang sudah menikah memiliki peran yang sangat penting. Sebagai ibu dalam membimbing dan mendidik anak, sebagai istri mendampingi suami, membantu pekerjaan suami dalam mencari nafkah. Namun demikian, kebanyakan masyarakat masih menempatkan perempuan sebagai objek yang dinomorduakan setelah laki-laki dengan kewajiban mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, membimbing dan mengurus anak di rumah (Sajogyo, 1985).

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin serta tidak cocok untuk menjadi kepala keluarga, sehingga mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dengan

membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air hingga memelihara anak. Di kalangan keluarga kurang mampu, beban berat ini harus ditanggung oleh perempuan sendiri. Apalagi jika perempuan tersebut harus bekerja, maka beban kerja yang dipikulnya menjadi ganda (Fakih, 2005).

Para ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan beraneka ragam tugas yang memiliki satu kesamaan mata rantai, yaitu rumah dengan penghuninya. Para ibu merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga baik dari pertanian keluarga atau pasar swalayan setempat. Mereka mencuci pakaian di sungai atau dengan mesin cuci. Mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan upah rendah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya yakni mengurus rumah tangga dan keluarga (Mosse, 2003).

Perempuan memiliki lebih dari satu peran dalam kehidupannya. Multi peran yang diemban oleh perempuan inilah yang menyebabkan munculnya aspek domestik dan aspek publik pada setiap kedudukan perempuan. Fakta yang umum dapat dilihat terutama pada perempuan yang sudah menikah. Dalam rumah tangga, perempuan adalah seorang istri, ibu dan pengurus rumah tangga juga seorang pekerja. Dalam peran-peran tersebut, perempuan akan memberikan perhatian sepenuhnya terhadap kesejahteraan keluarga. Pada sisi lain perempuan juga dituntut untuk memberikan sumbangan lebih, tidak terbatas hanya sebagai pelayan suami, perawat anak dan pengurus rumah tangga saja (Ruswaningsih dalam Jurnal Ilmiah Kajian Gender).

Sajogyo (1983) berpendapat tentang klasifikasi peran perempuan yaitu: pertama, pola peranan perempuan yang hanya ada pada pemenuhan kebutuhan

semua anggota keluarga dalam rumah tangga. Kedua, pola peranan perempuan yang dualistik yaitu peran dalam pekerjaan mencari nafkah. Baik untuk pola pertama maupun pola kedua ternyata perempuan dituntut untuk berhasil dalam aspek domestik dan publik.

Peran adalah aspek dinamis dari status berupa hak dan kewajiban yang melekat. Peran “tradisional” perempuan sebagai ibu rumah tangga diakui masih tetap melekat erat mengiringi perkembangan eksistensi mereka. Kebanyakan perempuan telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka menjadi istri dan ibu serta mengurus rumah tangga (Wolfman, 1989). Kalau kaum perempuan bekerja di luar rumah dan mereka berkeluarga, mereka masih diharapkan mempertahankan citra wanita rumah tangga sepenuhnya (Wolfman, 1989). Banyak orang yang kemudian mempertanyakan bagaimana mungkin seorang wanita dapat menjalankan berbagai aktifitas ditengah-tengah khalayak luas, sementara rumah tangganya perlu ditangani secara seksama (Susanto, 1997).

Idealnya, setiap perempuan bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, namun hal ini bukanlah hal yang mudah. Banyak permasalahan yang dialami perempuan yang bekerja di luar rumah seperti mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas rumah tangga dengan baik. Kebanyakan ibu yang bekerja merasakan cemas terhadap sedikitnya waktu yang digunakan bersama anak dan suami. Meskipun mereka sudah berusaha menggunakan waktu yang sedikit untuk sesuatu yang penting bagi hubungan dengan keluarga, tetapi seringkali faktor kelelahan selama bekerja masih terasa sampai di rumah (Hoffman, 1984).

Pada dasarnya bagi perempuan di Indonesia khususnya bagi yang perekonomiannya kurang mampu, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Mereka menjalankan peran di sektor domestik sebagai istri dan ibu, kemudian sebagai pekerja di sektor publik. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua sejak mereka masih berusia muda. Para perempuan khususnya pada keluarga kurang mampu, tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang mereka kerjakan. Perempuan yang memiliki taraf pendidikan dan keterampilan yang cenderung rendah memilih untuk melakukan pekerjaan kasar, salah satunya pekerjaan sebagai buruh. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh dengan upah minimum.

Bukit Tui adalah sebuah bukit kapur yang berjajar di selatan Padang Panjang yang telah digali dan ditambang sejak dahulunya. Kegiatan penambangan batu kapur telah berlangsung lama sejak Koloni Belanda menjajah Indonesia, kira kira tahun 1800-an sampai sekarang. Sekitar bulan November tahun 2008, Polsek Padang Panjang melakukan penggusuran tungku pembakaran tanpa alasan yang jelas dan tidak adanya ganti rugi serta melarang warga melakukan produksi batu kapur di kawasan Bukit Tui bagian Utara. Namun pada Juli 2017, Pemerintah Kota Padang Panjang mengaktifkan kembali industri batu kapur di Bukit Tui dengan melakukan uji sampel terlebih dahulu.

Aktivitas penambangan batu kapur dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 06.30 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB. Proses penambangan kapur dimulai dengan memecahkan batu besar yang ada di kawasan batu kapur menjadi bongkahan-bongkahan kecil. Bongkahan tersebut diangkut dengan *truk* untuk

dibawa ke tungku pembakaran. Proses pembakaran dilakukan kurang lebih tiga sampai empat hari, kemudian dikeluarkan dari tungku pembakaran untuk dikemas. Rutinitas ini akan selalu terjadi kecuali jika terkendala bahan baku kapur tersendat atau batu kapur kurang baik.

Pekerja penambang kapur tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pekerja laki-laki melakukan pekerjaan dari mengambil batu dari bukit sampai pembakaran. Sedangkan pekerja perempuan bekerja mengemas batu kapur yang siap dikirim kedalam karung.

Tabel 1. Perbandingan pekerja laki-laki dan perempuan pada area tungku pembakaran batu kapur di Bukit Tui

No	Jumlah tungku pembakaran	Jumlah Pekerja tambang kapur	
		Laki-laki	Perempuan
1	1 tungku	4 orang	4 orang
2	2 tungku	4 orang	6 orang
3	1 tungku	3 orang	4 orang
4	1 tungku	3 orang	3 orang
5	1 tungku	4 orang	4 orang
Jumlah		18 orang	21 orang

Sumber: data pribadi (wawancara dengan informan)

Tabel menunjukkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak dibanding pekerja laki-laki. Antara pekerja laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan waktu dalam bekerja. Mereka mulai bekerja dari pagi dan kembali ke rumah setelah pekerjaan selesai pada sore hari. Perlengkapan yang digunakan pekerja terlihat seadanya, seperti penutup kepala, baju berlengan panjang, sepatu *boots* dan tidak menggunakan masker. Pekerja perempuan bekerja untuk memasukan batu kapur yang telah dingin. Batu kapur ini dimasak oleh pekerja laki-laki di

tungku pembakaran. Dalam satu hari, biasanya pekerja perempuan harus menyelesaikan minimal 30 karung batu kapur yang siap kirim.

Berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan, sebagian besar pekerja perempuan di tambang batu kapur ini adalah ibu rumah tangga yang rata-rata berusia 40 tahun. Sebagian besar kaum perempuan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Menurut salah satu informan, jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami, itu tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Secara tidak langsung mereka telah mengemban beban ganda, yaitu tugas rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga, istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya yang bekerja di sektor domestik dan sebagai pekerja yang bekerja di sektor publik.

Perempuan dalam kehidupannya mempunyai beban tugas yang lebih berat dibandingkan dengan laki-laki. Peran ganda dari seorang wanita masa kini, selain memiliki tanggung jawab di dalam rumah sebagai ibu juga di luar rumah sebagai wanita karier. Peran wanita ini secara sederhana menurut Suwondo (1981:266) yaitu sebagai warga negara dalam hubungannya dengan hak-hak dalam bidang sipil dan politik, termasuk perlakuan terhadap wanita dalam partisipasi tenaga kerja; yang dapat disebut fungsi ekstern; kemudian sebagai ibu dalam keluarga dan istri dalam hubungan rumah tangga; yang dapat disebut fungsi intern.

Fungsi ekstern dan fungsi intern tersebut merupakan dasar peran yang dimiliki wanita terutama mereka yang memiliki karier, sehingga wanita harus benar-benar dapat mengatur perannya agar kedua peran tersebut tidak ada yang terabaikan. Jika tidak, maka kehidupan akan menjadi tidak seimbang, sehingga

tidak jarang di antara mereka memilih salah satu peran, akibatnya terdapat salah satu peran yang dikorbankan.

Peran ganda perempuan memberikan konsekuensi yang berat untuk perempuan. Walaupun mereka sudah sangat sibuk dengan pekerjaan di sektor publik, mereka tetap bertanggung jawab pada pekerjaan yang ada di rumah. Hasil budaya yang sudah ada di masyarakat menuntut mereka harus tetap memegang peran domestik, sehingga perempuan dengan peran ganda memiliki kewajiban ganda pula. Laki-laki menganggap bahwa pekerjaan domestik seluruhnya adalah tanggung jawab perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kelompok studi wanita FISIP UI menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga yang para ibunya berperan ganda mengganggu hubungan antara suami dan istri serta kurangnya perhatian seorang ibu terutama bagi anak-anak yang masih membutuhkan sosok seorang dalam pertumbuhannya (Keluarga Studi Wanita FISIP UI, 1990). Pada penelitian yang dilakukan Triyarti, penyeimbangan tanggung jawab cenderung lebih memberikan tekanan hidup bagi perempuan yang bekerja karena selain menghabiskan banyak waktu dan energi, mereka juga menghabiskan waktu untuk mengurus kewajiban rumah tangga.

Pekerjaan sebagai buruh tambang kapur seringkali menyita waktu dan tenaga dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang digunakan perempuan untuk bekerja sebagai buruh. Mereka bekerja kurang lebih 8 jam per hari. Waktu yang digunakan pun bisa saja lebih dari waktu biasa tergantung kapur yang harus dimuat. Terkadang bisa mencapai 10 jam sehari jika kapur yang harus dimuat

dalam jumlah besar. Sesampainya di rumah, mereka harus menyelesaikan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian mengenai peran ganda telah banyak dilakukan. Skripsi dengan judul “Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi)” oleh Wa Seni membahas mengenai peran ganda istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan melihat distribusi waktu istri nelayan terhadap kehidupan keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan peranan istri nelayan banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Dalam membentuk sebuah kesejahteraan hubungan rumah tangga, peran para istri sebagai ibu rumah tangga sangat dominan karena mereka setiap hari harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk melaut. Mereka menyelesaikan semua pekerjaan di sektor domestik walaupun tetap ikut bekerja di sektor publik.

Penelitian selanjutnya mengenai “Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus Sepuluh Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan” oleh Arsini, IAIN Walisongo Semarang. Penelitian yang dilakukan melihat peranan istri buruh tani di Desa Putat dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti penelitian sebelumnya, peran dalam urusan rumah tangga masih tetap dominan di tangan istri karena bagaimana pun juga mereka tetap harus menjalankan peran sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Dalam penelitian Arinta dan Azwar yang berjudul “ Peran Jenis Androgini dan Konflik Peran Ganda pada Ibu Bekerja” mengemukakan konflik peran ganda pada wanita disebabkan oleh kuatnya peran tradisional wanita sebagai ibu rumah tangga. Penyebab lain adalah tuntutan diri dari para wanita sendiri untuk menjadi sempurna di semua peran. Wanita yang telah berumah tangga dan bekerja dituntut untuk berhasil dalam peran sebagai ibu rumah tangga dan di tempat kerja.

Perbedaan pada penelitian ini adalah lebih berfokus pada bagaimana dinamika peran ganda yang dilakukan perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur dalam melakukan interaksi dengan keluarga. Bertolak dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur di kawasan tambang batu kapur Bukit Tui.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur di kawasan tambang batu kapur Bukit Tui. Bukit Tui merupakan kawasan bukit kapur yang dikelola oleh pribumi. Pekerjaannya adalah masyarakat sekitar daerah tambang kapur. Mereka yang bekerja tidak hanya laki-laki, tapi juga perempuan yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Pekerja perempuan ini bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Secara tidak langsung, perempuan memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di sektor domestik dan pekerja yang bekerja di sektor publik. Dalam melaksanakan peran ganda ini, mereka diharapkan mampu

menciptakan pola interaksi dengan suami dan anak dalam sektor domestik dan pola interaksi sebagai pekerja dan anggota masyarakat. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah : *Bagaimana dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur di kawasan tambang batu kapur Bukit Tui?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika peran ganda perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur di kawasan tambang batu kapur Bukit Tui.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di tambang bukit kapur Bukit Tui. Serta menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, dapat dijadikan referensi bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda agar dapat menjalankan perannya dengan baik.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis dinamika peran ganda perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur di kawasan tambang batu kapur Bukit Tui, peneliti menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons. Teori ini sepenuhnya mengikuti karya Weber. Teori Aksi dewasa ini sudah banyak mengalami perkembangan melebihi apa yang sudah dicapai tokoh utamanya Weber (Ritzer, 2003:45).

Beberapa asumsi fundametal teori aksi dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut

- a. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.
- b. Sebagai subyek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
- c. Dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, proses, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
- e. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
- f. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- g. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif seperti metode *verstehen* imajinasi, *sympathetic reconstruction* atau seakan-akan mengalami sendiri *vicarious experience* (Ritzer, 2003:46).

Talcott Parsons merupakan pengikut Weber yang utama. Teori Aksi yang dikembangkannya mendapat sambutan luas. Dari semula Parsons menjelaskan bahwa teori aksi memang dapat menerangkan keseluruhan aspek kehidupan sosial.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut

- a. Adanya individu sebagai aktor.
- b. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
- c. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
- d. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
- e. Aktor berada dibawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai *voluntarism*. Voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menerapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.

Aktor menurut konsep voluntarisme adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas

dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Tetapi disebelah itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif.

Teori ini digunakan untuk menganalisa dinamika peran ganda perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur di kawasan tambang batu kapur Bukit Tui. Perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga saat berada dalam rumah tangga dan sebagai buruh saat di tempat kerja. Peran ganda yang dilakukan perempuan ini harus bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga ia mampu menjalankan perannya sesuai status yang dimiliki.

Pada skema unit dasar tindakan sosial, perempuan adalah aktor yang dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu, yaitu bagaimana ia mampu melakukan interaksi dengan suami dan anak-anaknya dengan kondisi peran ganda yang harus dijalankannya. Perempuan sebagai aktor memiliki alternatif cara untuk mencapai tujuannya yaitu dengan melakukan interaksi dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya dalam kehidupan berumah tangga. Perempuan harus mampu menyeimbangkan durasi berinteraksi dan memenuhi kewajibannya di rumah dan tempat kerja.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada interaksi yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja dalam rumah tangga terhadap suami dan anak-anaknya. Sebagai seorang istri, ia harus mampu menjalankan kewajibannya layaknya sebagai istri. Begitupun dengan perannya sebagai ibu bagi anak-anaknya. Ia harus mampu mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya terhadap anak-

anak-anaknya. Namun kenyataannya, dengan kondisi perempuan bekerja sebagai buruh yang membutuhkan tenaga yang besar dan terkadang interaksi yang berbeda saat berada di rumah, membuat perempuan harus mampu membedakan perannya saat berada di tempat kerja dan di dalam keluarga. Dalam keluarga, ia harus mampu menampilkan peran sebagai ibu dihadapan anak-anaknya, dimana terdapat hubungan timbal balik antara seorang ibu dengan anak-anaknya yang saling mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, ia pun harus berperan sebagai seorang istri dihadapan suaminya yang jelas berbeda saat ia berinteraksi dengan anak-anaknya. Dengan adanya corak hubungan ini, terbentuklah masyarakat yang mampu beradaptasi dengan berbagai suasana dan corak kehidupan.

F. Penjelasan Konseptual

1. Dinamika peran ganda perempuan

Dinamika peran ganda perempuan adalah interaksi antara perempuan yang memiliki dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan dengan anggota keluarganya (suami dan anak-anak) secara timbal balik. Dinamika adalah adanya interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Santosa, 2009:5). Dinamika merupakan suatu bentuk gerakan yang berasal dari masyarakat bersifat terus menerus, yang bisa menimbulkan terjadinya perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Akibat adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok, terjadilah proses saling mempengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika. Penelitian ini membahas dinamika dalam bentuk interaksi sosial yang

dilakukan perempuan berperan ganda. Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang bersifat dinamis dan selalu mengalami dinamika.

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan maupun pertikaian (Setiadi, 2013:64). Interaksi sosial tidak hanya dijelaskan sebagai hubungan timbal balik antar manusia berdasarkan pola-pola tertentu karena interaksi sosial didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Ada dua bentuk interaksi sosial yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial dimana anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni dan mengarah pada pola-pola kerja sama. Harmoni sosial menciptakan kondisi sosial yang teratur yang diinginkan oleh masyarakat. Bentuk interaksi sosial yang kedua adalah interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial ini menggambarkan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Hal ini dipicu karena adanya ketidakteraturan dalam masyarakat.

Interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik antar manusia dalam kehidupan sosial didorong dengan adanya motif-motif internal yaitu kepentingan dan tujuan. Dalam penelitian ini interaksi yang dilakukan perempuan berperan ganda didorong kepentingan dan tujuan bagaimana ia mampu menyeimbangkan perannya dalam sektor domestik dan sektor publik. Dengan beragamnya kepentingan dan tujuan masing-masing individu akan melahirkan pola interaksi sosial.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, sebagai ibu bagi anak-anaknya dan sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Suryadi, 2004:12).

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga dan peran publik dalam pasar tenaga kerja (Rustiani, 1996).

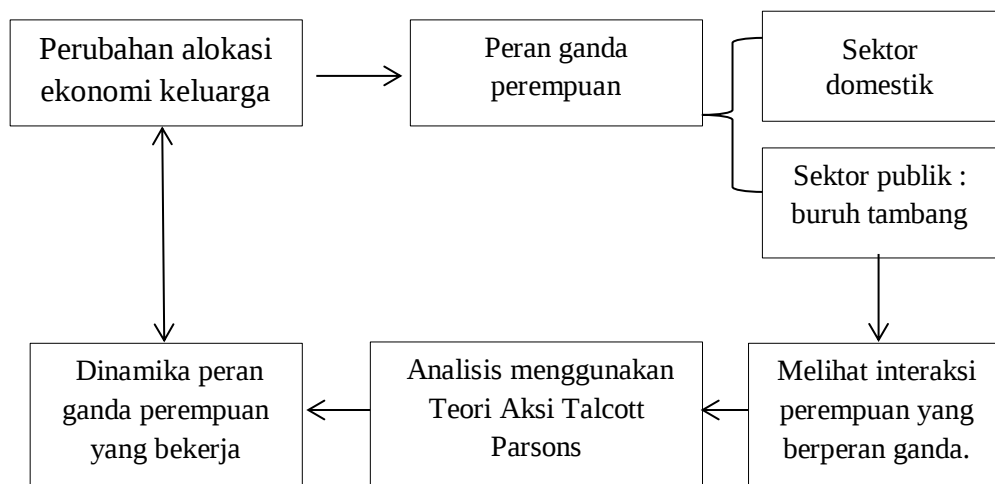
Peran ganda berbeda dengan beban ganda. Peran ganda menjurus kepada tindakan yang diharapkan muncul dari posisi seseorang saat ia menjalankan peran. Sedangkan beban ganda perempuan adalah tugas rangkap yang dijalani oleh seorang perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga, orang tua atau ibu, istri dan pekerja. Dalam tulisan ini berfokus pada peran ganda perempuan dalam keluarga, melihat bagaimana ia mampu melakukan tindakan yang diharapkan saat ia melakukan peran tertentu.

2. Buruh tambang

Buruh menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk

lain. Sedangkan buruh tambang adalah buruh yang bekerja di pertambangan. Buruh tambang dalam tulisan ini adalah para perempuan dewasa atau para istri yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk bekerja di tambang kapur untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan berupa upah. Mereka bekerja untuk membantu keluarga dan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri dalam rumah tangganya.

G. Kerangka Berpikir



H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Batu Kapur, Bukit Tui, Kota Padang Panjang, tepatnya di Kelurahan Koto Panjang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di Kelurahan Koto Panjang yang termasuk Kawasan Batu Kapur terdapat perempuan yang bekerja sebagai buruh. Sebagian besar pekerja perempuan tinggal di daerah Kelurahan Koto Panjang. Perempuan yang bekerja di sini adalah ibu rumah tangga. Secara tidak langsung pekerja perempuan memiliki peran ganda yang harus dikerjakan.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Strauss (1990:17) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional (Ahmadi, 2014:15).

Pendekatan kualitatif dipilih karena dari penelitian yang dilakukan menghasilkan data dan informasi yang di dapatkan saat di lapangan. Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang didapatkan dari informan yang diwawancarai. Pada penelitian ini, data primernya berasal dari wawancara yang dilakukan terhadap informan. Selain itu, tindakan yang dilakukan selama observasi dan wawancara oleh informan menjadi data primer dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang bisa didapatkan melalui buku, foto dan bentuk tertulis lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku beserta foto saat informan bekerja dan berinteraksi dalam keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar atau subjek tunggal atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu (Bogdan dan Biklen,

1998:54). Alasan memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam studi kasus memberikan deskripsi padat dan mendalam tentang apa yang diteliti. Dinamika peran ganda yang terjadi dalam keluarga perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur akan lebih rinci jika diteliti dengan penelitian studi kasus karna berfokus pada perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur. Pernyataan dari informan bisa membuat peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang apa yang dikaji. Hal ini didukung dengan pertanyaan yang diajukan terhadap informan agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan mampu menjelaskan dinamika yang terjadi pada perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur. Selanjutnya studi kasus dapat mengkomunikasikan lebih dari yang dapat dikatakan di dalam bahasa yang proporsional. Studi kasus membangun tentang “pengetahuan yang tersembunyi” dari para pembacanya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini bisa mengungkapkan secara lebih tajam dan mendalam mengenai dinamika peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur. Informasi yang didapatkan melalui pengamatan langsung lapangan nantinya akan menghasilkan data deskriptif yang dapat dipahami secara mendalam.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan atau aktor kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti untuk mendapatkan data yang mana informan ini menjelaskan dan

mendesripsikan hal yang ada dilapangan. Walaupun hampir setiap orang dapat menjadi seorang informan, tidak setiap orang menjadi informan yang baik (Spradley dalam Ahmadi, 2014:92). Informan diperlukan untuk mendapatkan data yang ada dilapangan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah mereka yang berkaitan dengan dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pemilihan informan ini ada beberapa kriteria seperti hubungan keluarga, pekerjaan dan lain-lain.

Informan yang diwawancarai berjumlah 20 orang, terdiri dari Sekretaris Kelurahan, enam orang pekerja perempuan, empat orang suami dari pekerja perempuan, satu orang pengelola tungku batu kapur, tiga orang pekerja laki-laki, tiga orang anak dari pekerja perempuan dan dua orang tetangga. Mereka dipilih berdasarkan kriteria yaitu perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang batu kapur, anggota keluarga perempuan buruh tambang yaitu suami dan anak-anak, sesama pekerja buruh tambang batu kapur, pejabat kelurahan serta masyarakat sekitar wilayah tambang batu kapur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisikan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian yang dilakukan direncanakan ada beberapa teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Pada awalnya peneliti mengamati bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja perempuan di tempat mereka bekerja. Kemudian pengamatan dilanjutkan pada keluarga pekerja perempuan tersebut. Sebelum turun lapangan, peneliti membuat pedoman observasi agar memudahkan dalam melakukan observasi. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati lokasi dan lingkungan penelitian. Kemudian mengamati aktivitas dan aktor dari penelitian yang akan dilakukan. Pengamatan ini telah dilakukan sejak Januari 2018 sehingga secara tidak langsung memberikan gambaran dalam mendapatkan data.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif (Herdiansyah, 2009). Teknik ini dipilih karena fenomena yang terjadi bisa dilihat dari beberapa keluarga yang akan menjadi sasaran penelitian kemudian agar peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu

mengenai dinamika peran ganda perempuan yang bekerja sebagai buruh tambang kapur di kawasan tambang kapur Bukit Tui.

Observasi partisipasi pasif dilakukan karena pengamatan yang dilakukan melihat bagaimana interaksi yang dilakukan pekerja perempuan saat mereka bekerja dan berada di dalam keluarga. Walaupun dilakukan dengan observasi partisipasi pasif, namun penelitian ini dilakukan berulang yaitu saat berada di tempat bekerja dan di rumah. Kemudian memilih waktu yang tepat saat keluarga sedang berkumpul seperti sore hari ketika anggota keluarga sudah kembali ke rumah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (Martono, 2016:362). Wawancara yang dipilih adalah wawancara mendalam (*indeep interview*). Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria. Sebelum melakukan wawancara, dibuatlah pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dan menghindari percakapan yang tidak menentu. Saat melakukan wawancara, peneliti berusaha bertanya dengan bahasa

yang dipahami oleh informan sehingga informan bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Dalam wawancara yang dilakukan, terkadang pembicaraan sedikit melenceng namun tujuan dari pertanyaan tetap tercapai agar peneliti mendapatkan jawaban yang mendalam. Wawancara dilakukan santai dan tidak kaku agar informan tidak merasa sungkan dalam menjawab pertanyaan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah, 2009:143). Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen yang ada di perpustakaan daerah Kota Padang Panjang mengenai tambang kapur Bukit Tui.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang didapatkan, dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut.

Cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid yaitu dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda dalam mengumpulkan data yang sama. Data akan dianggap valid jika jawaban

yang didapatkan dari pertanyaan yang diajukan memiliki jawaban yang sama dari berbagai informan. Untuk mendapatkan data yang sahih dan valid, maka dilakukan pengulangan kembali terhadap data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan triangulasi data dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara yang dilakukan. Data yang dianggap valid dijadikan landasan untuk dilakukan analisis.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan materi lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti (Bogdan dan Biklen, 1998:157). Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memahami, menafsirkan makna data yang membutuhkan pendekatan teori. Pengolahan dan teknik analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang didapatkan di lapangan dengan tujuan peneliti mendapatkan data yang baik. Data yang didapatkan di lapangan melalui wawancara dan observasi akan difokuskan berdasarkan interpretasi terhadap data di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan beberapa proses sebagai berikut:

a. *Data reduction* atau reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus. Banyak informasi yang diperoleh peneliti, namun tidak semua informasi tersebut berguna atau memiliki

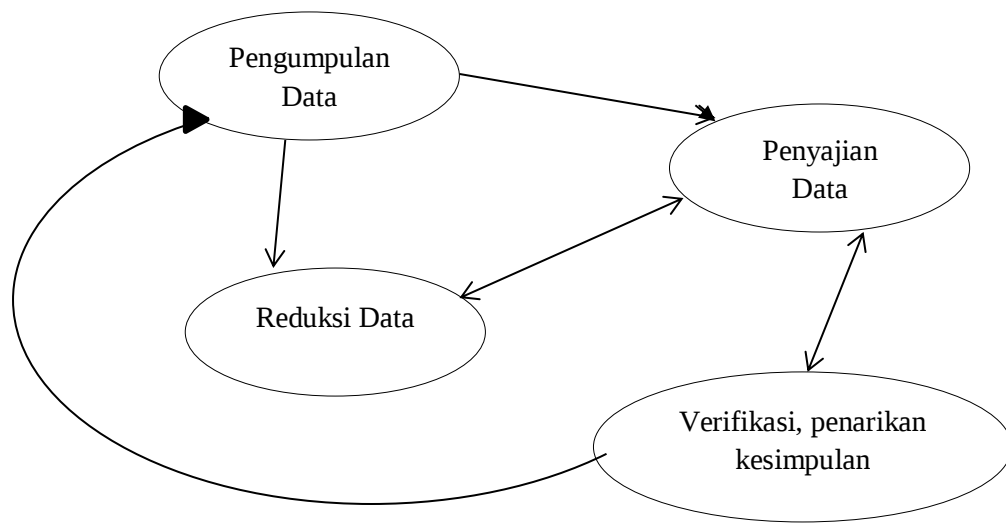
kontribusi dalam mengungkapkan masalah penelitian. Setiap mengumpulkan data, data ditulis secara rapi, rinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

b. *Data display*

Display data atau penyajian data adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi atau sama sekali belum diperoleh.

c. *Conclusion drawing*

Conclusion drawing atau verifikasi merupakan aktivitas merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara atau simpulan akhir.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Miles & Huberman